

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dijabarkan pada bab ini merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan.

Pertanyaan dan jawaban dijabarkan dalam uraian berikut.

#### **1) Bagaimana cara menentukan kadar fisik dan visual arsitektur bangunan Kolonial di Jalan Ir. H. Juanda Bogor?**

Untuk menentukan klasifikasi kadar fisik dan visual dapat dilakukan dengan cara menganalisa terhadap karakter spasial dan karakter visual yang ada pada bangunan Gedung Balaikota Bogor, Gedung Karesidenan Bogor, Gereja Zebaoth, Balai Besar Industri, dan Museum Tanah dan Pertanian. Dari hasil analisis karakter spasial dan karakter visual, didapatkan bentuk-bentuk elemen bangunan dan dilakukan perbandingan dari bentuk elemen bangunan yang asli dan elemen bangunan yang ada pada kondisi saat ini, untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap elemen. Didapatkan hasil dari perbandingan untuk dinilai dengan simbol penilaian, dan mengetahui hasil dari penilaian kadar fisik dan visual terhadap elemen dan mengelompokkan dengan menjumlahkan hasil dari penilaian kadar fisik dan visual terhadap elemen, penilaian mana yang paling dominan, itulah hasil dari klasifikasi kadar fisik dan visual dari tingkat keaslian bangunan tersebut. Operasionalisasi untuk klasifikasi kadar fisik dan visual arsitektur dapat dilihat pada tabel berikut.

## 2) Bagaimana kadar fisik dan visual arsitektur bangunan Kolonial di Jalan Ir. H. Juanda Bogor?

Hasil penilaian kadar fisik dan visual pada elemen-elemen bangunan yang ada yaitu sebagai berikut :

### 1. Gedung Balaikota Bogor

- Tingkat A : Tidak Berubah Untuk jumlah elemen dengan indikator penilaian yaitu bentuk, material, warna dan perubahan. Memiliki jumlah sebanyak 15 simbol.
- Tingkat B :  $\frac{1}{4}$  Berubah,  $\frac{3}{4}$  Tidak Berubah Untuk jumlah elemen dengan indikator penilaian yaitu bentuk, material, warna dan perubahan. Memiliki jumlah sebanyak 3 simbol.
- Tingkat C :  $\frac{1}{2}$  Berubah,  $\frac{1}{2}$  Tidak Berubah Untuk jumlah elemen dengan indikator penilaian yaitu bentuk, material, warna dan perubahan. Memiliki jumlah sebanyak 0 simbol
- Tingkat D :  $\frac{3}{4}$  Berubah,  $\frac{1}{4}$  Tidak Berubah Untuk jumlah elemen dengan indikator penilaian yaitu bentuk, material, warna dan perubahan. Memiliki jumlah sebanyak 0 simbol.
- Tingkat E : Berubah. Untuk jumlah elemen dengan indikator penilaian yaitu bentuk, material, warna dan perubahan. Memiliki jumlah sebanyak 20 simbol.

Gedung Balaikota Bogor masuk ke dalam bangunan **Tingkat B**, karena elemen pada penilaian kadar fisik dan visual bangunan lebih dominan tidak berubah dibandingkan dengan penilaian elemen yang berubah, elemen tersebut yaitu:

1. **Elemen yang tidak berubah** yaitu : Massa bangunan, orientasi bangunan, gaya bangunan, atap, dinding eksterior, pintu eksterior, jendela, dan kolom eksterior.
2. **Elemen yang berubah** yaitu : Fungsi bangunan, fungsi ruang, dinding interior, pintu interior, lantai interior dan plafon.

## 2. Gedung Karesidenan Bogor

- Tingkat A : Tidak Berubah Untuk jumlah elemen dengan indikator penilaian yaitu bentuk, material, warna dan perubahan. Memiliki jumlah sebanyak 31 simbol.
- Tingkat B :  $\frac{1}{4}$  Berubah,  $\frac{3}{4}$  Tidak Berubah Untuk jumlah elemen dengan indikator penilaian yaitu bentuk, material, warna dan perubahan. Memiliki jumlah sebanyak 1 simbol.
- Tingkat C :  $\frac{1}{2}$  Berubah,  $\frac{1}{2}$  Tidak Berubah Untuk jumlah elemen dengan indikator penilaian yaitu bentuk, material, warna dan perubahan. Memiliki jumlah sebanyak 3 simbol
- Tingkat D :  $\frac{3}{4}$  Berubah,  $\frac{1}{4}$  Tidak Berubah Untuk jumlah elemen dengan indikator penilaian yaitu bentuk, material, warna dan perubahan. Memiliki jumlah sebanyak 0 simbol.
- Tingkat E : Berubah. Untuk jumlah elemen dengan indikator penilaian yaitu bentuk, material, warna dan perubahan. Memiliki jumlah sebanyak 15 simbol.

Gedung Karesidenan Bogor masuk ke dalam bangunan **Tingkat A**, karena elemen pada penilaian kadar fisik dan visual bangunan lebih dominan tidak berubah dibandingkan dengan penilaian elemen yang berubah, elemen tersebut yaitu:

1. **Elemen yang tidak berubah** yaitu : massa bangunan, orientasi bangunan, gaya bangunan, atap, dinding interior, dinding eksterior, Pintu interior, pintu eksterior, jendela interior jendela eksterior, kolom interior dan kolom eksterior.
2. **Elemen yang berubah** yaitu : fungsi bangunan, fungsi ruang, lisplang atap, balustrade, lantai interior, lantai eksterior, plafon interior dan plafon eksterior.

## 3. Gereja Zebaoth Bogor :

- Tingkat A : Tidak Berubah Untuk jumlah elemen dengan indikator penilaian yaitu

bentuk, material, warna dan perubahan. Memiliki jumlah sebanyak 29 simbol.

- Tingkat B :  $\frac{1}{4}$  Berubah,  $\frac{3}{4}$  Tidak Berubah Untuk jumlah elemen dengan indikator penilaian yaitu bentuk, material, warna dan perubahan. Memiliki jumlah sebanyak 1 simbol.
- Tingkat C :  $\frac{1}{2}$  Berubah,  $\frac{1}{2}$  Tidak Berubah Untuk jumlah elemen dengan indikator penilaian yaitu bentuk, material, warna dan perubahan. Memiliki jumlah sebanyak 0 simbol
- Tingkat D :  $\frac{3}{4}$  Berubah,  $\frac{1}{4}$  Tidak Berubah Untuk jumlah elemen dengan indikator penilaian yaitu bentuk, material, warna dan perubahan. Memiliki jumlah sebanyak 0 simbol.
- Tingkat E : Berubah. Untuk jumlah elemen dengan indikator penilaian yaitu bentuk, material, warna dan perubahan. Memiliki jumlah sebanyak 14 simbol.

Gereja Zebaoth Bogor masuk ke dalam bangunan **Tingkat A**, karena elemen pada penilaian kadar fisik dan visual bangunan lebih dominan tidak berubah dibandingkan dengan penilaian elemen yang berubah, elemen tersebut yaitu:

1. **Elemen yang tidak berubah** yaitu : Massa bangunan, fungsi bangunan, orientasi bangunan, gaya bangunan, atap, dinding interior, pintu interior dan eksterior, jendela, kolom, lantai 2 interior dan plafon interior dan eksterior.
2. **Elemen yang berubah** yaitu :Dinding interior, kolom interior dari warna, kolom eksterior, dan lantai 1 interior.

#### **4. Balai Besar Industri Agro :**

- Tingkat A : Tidak Berubah Untuk jumlah elemen dengan indikator penilaian yaitu bentuk, material, warna dan perubahan. Memiliki jumlah sebanyak 19 simbol.
- Tingkat B :  $\frac{1}{4}$  Berubah,  $\frac{3}{4}$  Tidak Berubah Untuk jumlah elemen dengan indikator penilaian yaitu bentuk, material, warna dan perubahan. Memiliki jumlah sebanyak 0 simbol.

- Tingkat C :  $\frac{1}{2}$  Berubah,  $\frac{1}{2}$  Tidak Berubah Untuk jumlah elemen dengan indikator penilaian yaitu bentuk, material, warna dan perubahan. Memiliki jumlah sebanyak 0 simbol
- Tingkat D :  $\frac{3}{4}$  Berubah,  $\frac{1}{4}$  Tidak Berubah Untuk jumlah elemen dengan indikator penilaian yaitu bentuk, material, warna dan perubahan. Memiliki jumlah sebanyak 0 simbol.
- Tingkat E : Berubah. Untuk jumlah elemen dengan indikator penilaian yaitu bentuk, material, warna dan perubahan. Memiliki jumlah sebanyak 18 simbol.

Balai Besar Industri Agro masuk ke dalam bangunan **Tingkat A**, karena elemen pada penilaian kadar fisik dan visual bangunan lebih dominan tidak berubah dibandingkan dengan penilaian elemen yang berubah, elemen tersebut yaitu:

1. **Elemen yang tidak berubah** yaitu : Orientasi bangunan, gaya bangunan, atap, dinding interior dan eksterior , pintu eksterior, jendela eksterior dari bentuk, material, dan kolom eksterior.
2. **Elemen yang berubah** yaitu : Fungsi bangunan, fungsi ruang, massa bangunan, pintu interior, lantai interior, plafon interior dan eksterior.

##### **5. Museum Tanah dan Pertanian :**

- Tingkat A : Tidak Berubah Untuk jumlah elemen dengan indikator penilaian yaitu bentuk, material, warna dan perubahan. Memiliki jumlah sebanyak 30 simbol.
- Tingkat B :  $\frac{1}{4}$  Berubah,  $\frac{3}{4}$  Tidak Berubah Untuk jumlah elemen dengan indikator penilaian yaitu bentuk, material, warna dan perubahan. Memiliki jumlah sebanyak 0 simbol.
- Tingkat C :  $\frac{1}{2}$  Berubah,  $\frac{1}{2}$  Tidak Berubah Untuk jumlah elemen dengan indikator penilaian yaitu bentuk, material, warna dan perubahan. Memiliki jumlah sebanyak 0 simbol
- Tingkat D :  $\frac{3}{4}$  Berubah,  $\frac{1}{4}$  Tidak Berubah Untuk jumlah elemen dengan indikator

penilaian yaitu bentuk, material, warna dan perubahan. Memiliki jumlah sebanyak 0 simbol.

- Tingkat E : Berubah. Untuk jumlah elemen dengan indikator penilaian yaitu bentuk, material, warna dan perubahan. Memiliki jumlah sebanyak 11 simbol.

Museum Tanah dan Pertanian masuk ke dalam bangunan **Tingkat A**, karena elemen pada penilaian kadar fisik dan visual bangunan lebih dominan tidak berubah dibandingkan dengan penilaian elemen yang berubah, elemen tersebut yaitu:

1. **Elemen yang tidak berubah** yaitu : Massa bangunan, orientasi bangunan, gaya bangunan, atap dinding interior, pintu interior, jendela eksterior, kolom interior, dan lantai eksterior.

2. **Elemen yang berubah** yaitu : Fungsi bangunan, fungsi ruang, lantai interior, plafon interior dan eksterior.

## SARAN

Penelitian ini hanya membahas sampai sebatas dari data arsitektur. Menentukan sebuah bangunan untuk digolongkan sebagai bangunan cagar budaya tidak hanya dinilai dari aspek arsitektural saja, tetapi diperlukan kajian akademik dari aspek yang lain seperti data struktural, mekanikal elektrik dan tata lingkungan. Maka diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dilanjutkan untuk melengkapi data-data dari aspek yang lain untuk bisa ditetapkan penggolongan bangunan yang diteliti agar dapat dilakukan upaya pelestarian yang sesuai.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pelestarian Pusaka Indonesia. (2003). Piagam Pelestarian Pusaka

Indonesia.

Handinoto. 1996. Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Surabaya (1870-1940). Yogyakarta: Penerbit Andi.

ICOMOS. 1981. Charter for the Conservation of Places of Cultural Significance. [http://australia.icomos.org/wp-content/uploads/BURRA\\_CHARTER.pdf](http://australia.icomos.org/wp-content/uploads/BURRA_CHARTER.pdf). (diakses 4 Januari 2022)

Kerr, J. 1982. The Conservation Plan: A Guide to the Preparation of Conservation Plans for European Cultural Significant. New South Wales: The National Trust of Australia.

Krier, Rob. (1983). Element in Architecture. London: Academy Edition.

Krier, R. 1988. Komposisi Arsitektur. Jakarta: Erlangga.

Kleinstüber, Asti. (2010). Istana-Istana Kepresidenan : State Palaces In Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Mills, E. 1876. Planning: Building for Education, Culture, and Science. London: Newnes- Butterworth.

Mills, E. 1994. Building Maintenance and Preservation: a Guide for Design and Management. Oxford: Butterworth-Heinemann.

Munandi, Aries. (2018). Sejarah Gedung Karesidenan di Jalan Juanda. <https://www.sejarahbogor.com/2018/09/sejarah-gedung-karesidenan-dijalan.html#axzz7HaJ5lUa2>. (diakses 4 Januari 2022)

Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 tentang Ketentuan pengelolaan dan pembangunan di situs-situs cagar budaya.

Peraturan Daerah Kota Bandung No.19 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Kawasan Dan Bangunan Cagar Budaya.

Nurmala. 2003. Panduan Pelestarian Bangunan Bersejarah di Kawasan Pecinan-Pasar Baru Bandung. Tesis. Tidak dipublikasikan. Bandung: ITB

Pontoh, N.K. 1992. Preservasi dan Konservasi Suatu Tinjauan Teori Perancangan Kota. Jurnal PWK, IV (6):34-39.

Keputusan Wali Kota Bogor Nomor 430.45 – 178 Tahun 2020 Penetapan Bangunan Gereja Zebaoth Kota Bogor Sebagai Bangunan Cagar Budaya.

Keputusan Wali Kota Bogor Nomor 430.45 -137 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bangunan Museum Tanah dan Pertanian Sebagai Bangunan Cagar Budaya.

Keputusan Wali Kota Bogor Nomor 430.45 -179 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bangunan Balai Besar Industri Agro Sebagai Bangunan Cagar Budaya.

Kota Bogor Profil Daerah. (2017).  
<https://jabarprov.go.id/index.php/pages/id/1058>. (diakses 4 Januari 2022)

Widaningsih, Lilis (2004). Karakteristik Fasade Bangunan Factory Outlet Di Jalan Ir. H. Djuanda Bandung. Jurusan Teknik Arsitektur. Fakultas Teknik. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung

